

ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SDN PURWYOSO 04 KOTA SEMARANG

Alfiah Nur Aqmarina¹, Elsa Maharani², Lovia Heca Caprino³, Fiqih Aprilla Austi
Anggraeni⁴, Dida Bagas Pangestu⁵, dan Kurotul Aeni⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD Universitas Negeri Semarang

¹alfinaae@students.unnes.ac.id, ²saelsaaa28@students.unnes.ac.id,

³hecalovia@students.unnes.ac.id, ⁴fiqih2645@students.unnes.ac.id,

⁵didabp06@studenys.unnes.ac.id, ⁶aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The learning motivation of fourth-grade students at SDN Purwoyoso 04 in the context of Pendidikan Pancasila has emerged as a critical issue influencing the effectiveness of character formation and national values. This study aims to describe the implementation of Pendidikan Pancasila instruction, analyze the factors contributing to students' low learning motivation, and explain the efforts undertaken by teachers to improve motivation. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with the classroom teacher and school principal, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the learning process has followed the stages of planning, implementation, and evaluation in accordance with the Merdeka Curriculum, yet challenges remain in aligning the lesson plan (RPP) with students' diverse characteristics. Factors contributing to low learning motivation include internal aspects (low literacy interest, weak concentration), material characteristics (memorization-based and abstract content), external factors (limited parental support), and monotonous teaching methods. Efforts to enhance motivation were carried out through material modification, the use of educational technology, implementation of PBL and PJBL models, personal motivation strategies, effective classroom management, and strengthened collaboration with parents. The study concludes that Pendidikan Pancasila instruction requires a more contextual, interactive, and adaptive approach tailored to students' needs. The implications highlight the importance of strengthening diagnostic assessment, developing activity-based learning, diversifying evaluation through authentic assessment, and enhancing synergy between schools and families to support student motivation so that Pendidikan Pancasila is understood not merely as theoretical memorization but as meaningful values embedded in students' lives.

Keywords: Learning Motivation; Pancasila Education Learning; Elementary School

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa kelas IV SDN Purwoyoso 04 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi isu krusial yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter dan nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, menganalisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, dan menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru kelas dan kepala sekolah, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi kendala dalam penyesuaian RPP dengan karakteristik siswa. Faktor rendahnya motivasi belajar meliputi aspek internal (minat literasi rendah, daya konsentrasi lemah), karakteristik materi (bersifat hafalan dan abstrak), faktor eksternal (minimnya pendampingan orang tua), dan metode pembelajaran yang monoton. Upaya peningkatan motivasi dilakukan melalui modifikasi materi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penerapan model *PBL* dan *PJBL*, pemberian motivasi personal, pengelolaan kelas efektif, serta kolaborasi dengan orang tua. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Implikasi penelitian menekankan pentingnya penguatan asesmen diagnostik, pengembangan pembelajaran berbasis aktivitas, diversifikasi evaluasi melalui penilaian autentik, serta peningkatan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung motivasi belajar siswa agar pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya dipahami sebagai hafalan teoretis tetapi nilai yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pembelajaran Pendidikan Pancasila; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadirkan tantangan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan karakter dan nilai kebangsaan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa, motivasi

belajar belum meningkat secara optimal (Apriyanti et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh pembelajaran Pancasila yang masih cenderung teoritis dan kurang kontekstual, sehingga tidak mampu menggugah keaktifan siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan. Studi di beberapa sekolah dasar mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, namun masih terdapat kendala dalam

praktik pengajaran yang sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan psikologis siswa (Rizqi et al., 2023). Permasalahan serupa ditemukan di SDN Purwoyoso 04 dimana motivasi belajar siswa rendah karena materi dianggap abstrak, kurangnya minat literasi, heterogenitas kemampuan siswa, dan minimnya pendampingan orang tua di rumah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar ini penting dikaji secara mendalam karena motivasi merupakan penggerak utama keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi akan meningkat ketika kebutuhan psikologis siswa yang meliputi kompetensi, otonomi, dan keterhubungan terpenuhi melalui pembelajaran yang menarik, menantang, dan relevan (Herlina et al., 2025). Kurikulum Merdeka sebenarnya memberi ruang bagi otonomi siswa yang dapat mendorong motivasi intrinsik, namun implementasi di lapangan tidak selalu mendukung karena masih terdapat keterbatasan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan tersebut. Penelitian Hidayat & Putro (2024)

menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka di SD digunakan sebagai sarana membangun karakter Pancasila, pemahaman guru tentang profil pelajar Pancasila masih beragam dan belum konsisten. Penelitian Rahmatulloh et al. (2025) menegaskan bahwa faktor lingkungan belajar juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dalam Kurikulum Merdeka, sehingga perubahan kurikulum saja tidak cukup tanpa dukungan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Hal ini menunjukkan perlunya kajian komprehensif yang mengintegrasikan aspek implementasi pembelajaran dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Studi mengenai Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar telah dilakukan dari berbagai perspektif, seperti penelitian Hasibuan (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna. Penelitian lain oleh Sari et al. (2024) membuktikan bahwa strategi *differentiated learning* efektif meningkatkan motivasi belajar Pancasila dan Kewarganegaraan di

SD kelas satu dengan memperhitungkan perbedaan individual siswa. Sintya et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media video interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SD mampu meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek umum implementasi Kurikulum Merdeka atau strategi pembelajaran spesifik, dan belum menganalisis secara mendalam hubungan antara implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan motivasi belajar siswa dalam konteks sekolah tertentu. Penelitian berbasis konteks lokal yang mengintegrasikan analisis motivasi belajar, praktik pembelajaran guru, dan karakteristik unik satuan pendidikan masih sangat terbatas, padahal setiap sekolah memiliki dinamika yang berbeda-beda yang dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi komprehensif antara analisis motivasi belajar siswa dan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila pada konteks Kurikulum Merdeka di

tingkat sekolah dasar. Kerangka teoritis penelitian ini didasarkan pada *Self-Determination Theory* untuk menganalisis kebutuhan psikologis siswa (kompetensi, otonomi, keterhubungan) dan jenis motivasi yang berkembang Herlina et al. (2025), serta teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Penelitian Mardin et al. (2023) menunjukkan bahwa kombinasi *Project-Based Learning* dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi, yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Pancasila: gotong-royong, kreatif, dan kritis. Penelitian ini juga mengintegrasikan dimensi Profil Lulusan sebagai standar pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan pendekatan multi-perspektif ini, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang lebih holistik dan kontekstual tentang kompleksitas permasalahan motivasi belajar dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SDN Purwoyoso 04 dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; 2) menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila; dan 3) menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang motivasi belajar dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:416), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, maupun berbagai dokumen, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan makna di balik suatu fenomena. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik suatu objek penelitian tanpa memberikan intervensi atau perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menguraikan secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Purwoyoso 04 berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Pemilihan pendekatan didasari oleh kebutuhan untuk memahami persoalan motivasi dan implementasi pembelajaran sebagai fenomena sosial yang kompleks melalui interpretasi yang mendalam dari berbagai perspektif, terutama guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menekankan aspek kuantitatif, tetapi lebih pada kedalaman makna dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Purwoyoso 04 yang beralamat di Jl. Srikaton Raya No. 1, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, pada tanggal 4 November 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial secara natural, khususnya terkait rendahnya motivasi belajar siswa dan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono (2022:417), penelitian kualitatif menekankan penggalian informasi di lingkungan alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

secara induktif sehingga makna fenomena dapat muncul dari perspektif para partisipan. Dengan demikian, desain ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena motivasi siswa serta pelaksanaan pembelajaran Pancasila secara sistematis, faktual, dan mendalam tanpa mengabaikan konteks sosial sekolah.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan siswa SDN Purwoyoso 04 yang dianggap relevan untuk memberikan informasi tentang motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai pihak yang mengetahui kebijakan dan fasilitas sekolah, serta siswa sebagai pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:454), purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih benar-benar mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Melalui teknik ini, peneliti dapat memilih partisipan

yang paling memahami permasalahan penelitian sehingga data yang diperoleh kaya makna dan kontekstual, serta jumlah partisipan dapat disesuaikan hingga mencapai titik kejenuhan data.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai perilaku, interaksi, dan situasi pembelajaran secara langsung, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2018:233) bahwa observasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Selain itu, wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama guru kelas V SD Negeri Purwoyoso 04, guna memperoleh data yang lebih luas terkait motivasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari catatan peristiwa masa lalu seperti tulisan, foto, laporan, dan arsip sekolah, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2018) bahwa dokumentasi

merupakan metode penting untuk memperkuat keabsahan data penelitian. Melalui kombinasi ketiga teknik tersebut, peneliti berupaya memperoleh data yang komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat tersusun secara lebih terarah. Selanjutnya, data yang telah mengalami reduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif maupun tabel guna memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data untuk menjawab fokus penelitian,

yang kemudian diuji kembali melalui teknik triangulasi dan pengecekan keabsahan data agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Purwoyoso 04

Sebelum menguraikan temuan terkait proses pembelajaran dan faktor yang memengaruhinya, penelitian ini terlebih dahulu menyajikan gambaran mengenai partisipan yang menjadi sumber data utama. Informasi mengenai peran serta latar belakang guru kelas 4 dan kepala sekolah memberikan konteks penting dalam memahami bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan di lingkungan sekolah. Data tersebut ditampilkan pada Tabel 1 dan menjadi landasan dalam menelaah dinamika pembelajaran yang dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Tabel 1. Profil Partisipan Penelitian

Nama	Jabatan	Keterangan
Baeiq Wiji Teny, S.Pd., SD.	Guru Kelas 4	Mengajar semua mata pelajaran
Dian Nurwati, S.Pd. SD., M.Pd	Kepala Sekolah	Memimpin SDN Purwoyoso 04

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan RPP, media, serta sumber belajar secara sistematis. Sumber belajar yang digunakan mencakup buku siswa, buku guru, LKS, serta berbagai media seperti gambar, video, dan pop-up book untuk mendukung pemahaman sisw. Rangkuman hasil perencanaan tersebut ditampilkan pada Tabel 2 berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Purwoyoso 04

Tahap	Aspek	Deskripsi Pelaksanaan
Perencanaan	Penyusunan RPP	RPP disusun secara keseluruhan
	Media	Gambar, LKPD, video pembelajaran
	Alat Peraga	Lambang Pancasila, popup book, disesuaikan materi
	Sumber Belajar	Buku guru, buku siswa, LKS, internet, bahan ajar
	Penyusunan Materi	Merumuskan CP, TP, materi sesuai buku guru dan siswa
Pelaksanaan	Kesiapan Guru	Membaca RPP dan materi, menyiapkan media, LKPD, soal

	Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL)</i>
	Media Digital	Barcode scanner pada LKS, kuis digital
	Strategi	Menyajikan masalah kontekstual, eksplorasi solusi, umpan balik
	Pengecekan Pemahaman	Soal, tanya jawab, kuis digital
	Pengelolaan Kelas	Kesepakatan kelas, komunikasi dua arah
Evaluasi	Sistem Evaluasi	Tertulis (PG, uraian singkat), lisan klasikal
	Teknik Penilaian	Sikap (observasi), kognitif (soal), psikomotor (kerja kelompok)
	Penyesuaian	Disesuaikan dengan KKTP
	UTS/UAS	Disesuaikan kemampuan siswa, kolaborasi kelas paralel

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan model pembelajaran yang bervariasi, seperti *PBL* dan *PJBL*, serta memanfaatkan teknologi berupa kuis digital, barcode cerita, dan video pembelajaran. Sarana pembelajaran juga dinilai memadai, ditunjukkan dengan ketersediaan LCD, laptop, dan proyektor di setiap kelas. Interaksi

pembelajaran berlangsung melalui diskusi kelompok, penugasan, dan tanya jawab sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana
Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN
Purwoyoso 04

Kategori	Jenis Fasilitas	Kondisi	Keterangan
Teknologi	- LCD proyektor - Laptop - Internet	Memadai	Tersedia di semua kelas
Media Pembelajaran	- Gambar - Video pembelajaran - LKPD	Terseada	Disiapkan oleh guru
Alat Peraga	- Lambang Pancasila - Pop up book - Alat peraga lainnya	Terseada	Disesuaikan dengan materi
Sumber Belajar	- Buku guru - Buku siswa - LKS - Bahan ajar	Terseada	Digunakan sebagai acuan pembelajaran

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan beragam teknik penilaian, antara lain tes tertulis, penilaian lisan, observasi sikap, serta penilaian psikomotor melalui aktivitas kelompok. Pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan KKTP dan dilakukan melalui kolaborasi dengan guru paralel pada saat UTS dan UAS,

sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Teknik Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Aspek Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen	Waktu Pelaksanaan
Sikap	Observasi	(1) Pengamatan keaktifan (2) Pengamatan bertanya (3) Observasi di luar kelas (4) Pengamatan kehidupan sehari-hari	- Selama pembelajaran - Setelah pembelajaran - Di luar kelas
Kognitif	- Tes tertulis - Tes lisan - Kuis digital	(1) Soal pilihan ganda (2) Soal uraian singkat (3) Tanya jawab klasikal (4) UTS dan UAS	-Setiap akhir pembelajaran - Tengah semester - Akhir semester
Psikomotor	- Penilaian kerja kelompok - Observasi keaktifan	(1) LKM (2) Rubrik pengamatan	Selama proses pembelajaran
Komprehensif	Penyesuaian KKTP	(1) Evaluasi tertulis	Sesuai dengan Kriteria Ketercapaian

		(2) Penilaian pengamatan (3) Tindak lanjut	aian Tujuan Pembelajaran
--	--	---	--------------------------

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa meliputi aspek internal, karakteristik materi, faktor eksternal, serta metode pembelajaran. Pada aspek internal, siswa menunjukkan minat literasi yang rendah, kesulitan menjaga konsentrasi, dan kurang memiliki kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran. Dari sisi materi, Pendidikan Pancasila dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan menantang untuk dipahami, khususnya ketika membahas topik sejarah atau hari nasional. Faktor eksternal seperti kurang optimalnya pendampingan orang tua, kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta variasi tingkat motivasi antar siswa juga memberikan pengaruh yang cukup besar.

Rangkuman faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Kategori Faktor	Sub Faktor	Deskripsi
Internal Siswa	Motivasi	Motivasi belajar siswa masih kurang
	Minat Literasi	Kurangnya minat literasi siswa
	Daya Ingat	Mudah lupa setelah menonton video pembelajaran
Karakteristik Materi	Tingkat Kesulitan	Materi sulit seperti hari nasional (menghafal tanggal)
	Kebosanan	Materi yang membosankan dan tidak menarik
	Kontekstualitas	Materi yang bukan kehidupan sehari-hari (contoh: sejarah)
Eksternal (Lingkungan)	Heterogenitas Siswa	Guru kesulitan membagi semangat dan motivasi yang berbeda-beda
	Dukungan Keluarga	Pemantauan dan pendampingan belajar di rumah kurang
	Faktor Lingkungan	Faktor eksternal yang kurang baik
Metode Pembelajaran	Monoton	Pembelajaran didominasi ceramah

		membuat siswa bosan
--	--	---------------------



Gambar 1. Wawancara Faktor Rendahnya Motivasi Siswa dengan Wali Kelas 4

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Guru menerapkan beragam strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain dengan menyesuaikan materi sesuai kemampuan siswa, memberikan penjelasan tambahan, serta menyediakan tugas lanjutan untuk memeriksa tingkat pemahaman. Pemanfaatan teknologi, seperti kuis digital, scan barcode, dan video pembelajaran, turut berkontribusi dalam menarik minat belajar siswa. Selain itu, guru mengimplementasikan model pembelajaran aktif seperti *PBL* dan *PJBL*, membentuk kelompok belajar secara heterogen, serta

melakukan pendekatan personal melalui komunikasi langsung dengan siswa maupun orang tua. Pengelolaan kelas diarahkan melalui penyusunan kesepakatan bersama dan komunikasi dua arah, sementara kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui grup *WhatsApp* dan pertemuan tatap muka. Strategi-strategi tersebut dirangkum dalam Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Kategori Upaya	Bentuk Implementasi	Tujuan
Modifikasi dan Adaptasi Materi	(1) Menyederhanakan tujuan pembelajaran yang berat (2) Menyesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 4 (3) Menanyakan kesulitan di akhir pembelajaran	Materi lebih mudah dipahami siswa
Pemanfaatan Media dan Teknologi	(1) Kuis digital/online (2) Video pembelajaran (3) Barcode scanner pada LKS (4) Internet	Meningkatkan minat dan ketertarikan siswa
Penerapan Model Pembelajaran Aktif	(1) <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (2) <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Siswa aktif mengeksplorasi dan menemukan solusi

	(3) Kerja kelompok heterogen (4) Diskusi dan presentasi	
Pemberian Motivasi dan Dukungan	(1) Memberi motivasi dan dorongan (2) Diskusi dengan siswa tentang kendala (3) Konsultasi dengan orang tua	Meningkatkan semangat belajar siswa
Pengelolaan Kelas Efektif	(1) Membuat kesepakatan kelas (2) Memutuskan bersama konsekuensi (3) Komunikasi dua arah	Kelas tetap kondusif
Kolaborasi dengan Orang Tua	(1) Komunikasi rutin via <i>WhatsApp</i> (2) Mengundang orang tua ke sekolah (3) Mengirim PR lewat grup orang tua (4) Penyelesaian kendala secara kekeluargaan	Sinergi sekolah dan keluarga dalam pembelajaran
Penyediaan Alternatif Solusi	(1) Menyediakan alternatif bahan ajar (2) Fleksibilitas penggunaan teknologi (3) Penyesuaian jadwal evaluasi	Mengatasi keterbatasan pembelajaran

Tabel 7. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tahap Pembelajaran	Kendala yang Dihadapi	Solusi yang Diterapkan
Perencanaan	Kesulitan menyesuaikan RPP dengan kompetensi siswa	Memodifikasi tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa kelas 4
Pelaksanaan	(1) Siswa heterogen dengan motivasi berbeda; (2) Materi membosankan dan sulit; (3) Pendampingan orang tua kurang; dan (4) Minat literasi siswa rendah	- Diskusi dengan siswa tentang kendala - Konsultasi dengan orang tua/keluarga - Komunikasi dua arah rutin via WhatsApp - Menggunakan media digital dan teknologi - Menyelesaikan kendala secara kekeluargaan
Pelaksanaan (Materi)	Materi tidak kontekstual (sejarah)	Menggunakan teknologi internet atau media konkret sesuai kebutuhan
Evaluasi	Keterbatasan waktu dan manajemen waktu	- Mencari solusi alternatif - Menyediakan alternatif bahan ajar - Menjadikan evaluasi sebagai PR - Mengirim soal via grup orang tua

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Purwoyoso 04 telah dilaksanakan melalui tiga tahapan inti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun RPP, menyiapkan media, serta menentukan sumber belajar yang relevan, dan menerapkan model PBL serta PJBL dengan dukungan teknologi seperti video, kuis digital, dan barcode scanner. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menemui berbagai kendala, antara lain ketidaksesuaian RPP dengan kemampuan siswa, karakter materi yang cenderung abstrak, rendahnya minat literasi, serta perbedaan motivasi belajar antar siswa. Di samping itu, sebagian siswa tetap menunjukkan sikap pasif dan mudah melupakan materi meskipun guru telah menggunakan variasi media pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar meliputi aspek internal siswa (minat belajar yang rendah, daya ingat lemah, serta kesulitan berkonsentrasi), karakteristik materi (bersifat hafalan, abstrak, dan kurang kontekstual), lingkungan belajar (kurangnya pendampingan dari orang

tua), serta metode pembelajaran (masih dominannya penggunaan ceramah). Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan berbagai strategi, seperti menyederhanakan tujuan pembelajaran, memanfaatkan media digital, menerapkan pembelajaran aktif, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, serta menciptakan iklim kelas yang lebih mendukung proses belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian antara strategi dan materi dengan kebutuhan siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila juga sejalan dengan hasil penelitian Mansur et al. (2024) yang menunjukkan bahwa materi yang bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks nyata cenderung menimbulkan rasa jenuh. Lubis et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap mata pelajaran, tingkat relevansi materi dengan pengalaman mereka, serta dukungan keluarga. Penelitian Arsalna & Sulistyawati (2025) membuktikan bahwa motivasi memiliki peranan

penting dalam menentukan capaian belajar, sehingga rendahnya motivasi berimplikasi pada terbatasnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Edu et al. (2021) menekankan bahwa guru memegang peran strategis tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membangun motivasi melalui pemberian penguatan, bimbingan, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi tersebut sesuai dengan praktik di SDN Purwoyoso 04, di mana guru telah melakukan pendekatan personal, membangun komunikasi dua arah, dan menyesuaikan instruksi untuk memudahkan pemahaman siswa. Suari et al. (2022) menyatakan bahwa motivasi rendah dapat disebabkan oleh materi yang abstrak, rendahnya kepercayaan diri, dan metode mengajar yang monoton. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian, di mana materi Pendidikan Pancasila dianggap sulit dan kurang menarik, sementara sebagian siswa memiliki minat literasi yang rendah dan mudah lupa meskipun telah menggunakan media digital. Kurangnya pendampingan orang tua turut memperlemah motivasi belajar.

Dari sudut pandang pedagogis, hasil penelitian menegaskan perlunya pembelajaran aktif karena metode ceramah dan hafalan kurang sesuai bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan aktivitas visual dan konkret. Walaupun media pembelajaran telah digunakan, integrasinya belum optimal, sebagaimana dijelaskan Yulianti (2023) bahwa efektivitas media ditentukan oleh desain pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Temuan ini juga menunjukkan perlunya perencanaan adaptif melalui asesmen diagnostik, pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas, serta evaluasi yang lebih variatif. Dukungan orang tua pun perlu ditingkatkan, sejalan dengan Bulkini & Nurachadijat (2023) dan Habbah et al. (2023) yang menekankan efektivitas PJBL dan pentingnya pengelolaan kelas komunikatif. Selain itu, teori motivasi Bandura dan Zimmerman dalam Farenta et al. (2025) menegaskan bahwa efikasi diri dan kemampuan self-regulated learning memengaruhi motivasi, sesuai dengan temuan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah dan keterampilan belajar yang terbatas lebih sulit memahami materi Pendidikan Pancasila.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Purwoyoso 04 telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terorganisasi dengan dukungan fasilitas memadai serta penggunaan model PBL dan PJBL, meskipun penyesuaian RPP terhadap keragaman karakteristik siswa masih menjadi hambatan. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, karakteristik materi yang dipandang abstrak dan berorientasi hafalan, keterbatasan pendampingan orang tua, heterogenitas kemampuan siswa, serta metode pembelajaran yang relatif monoton. Berbagai strategi yang telah diterapkan guru meliputi adaptasi materi, pemanfaatan teknologi digital, penerapan pembelajaran aktif, pendekatan personal, pengelolaan kelas, dan penguatan komunikasi dengan orang tua belum sepenuhnya menunjukkan efektivitas optimal. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan relevansi Self-Determination Theory dan pendekatan konstruktivistik, sekaligus

memperkuat peran Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran. Dari sisi praktis, temuan ini memberikan bukti empiris terkait dinamika implementasi Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor penentu motivasi belajar yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melibatkan perspektif siswa dan orang tua, memperluas cakupan sekolah, menerapkan observasi longitudinal yang lebih terstruktur, serta mengembangkan penelitian tindakan kelas dan media digital kontekstual guna meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S., Perangin-angin, L. M., Irsan, I., Ananda, L. J., & Siregar, W. M. (2024). HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 101831 BINTANG MERIAH TA.2023/2024. *JURNAL HANDAYANI*, 15(1), 123. <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.58366>
- Arsalna, A. P., & Sulistyawati, I. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23953>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PjBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30. <https://www.neliti.com/publications/408795/guru-dan-motivasi-belajar-siswa-sekolah-dasar#>
- Farenta, A., Cahyani, A. D., Silitonga, U. A., Ar, S., & Sari, R. O. (2025). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal*

- Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(5), 154–159.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/10578>
- Firmansyah, A. O., Karma, I. N., & Pratiwi, D. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Box Sila Solah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 di SDN 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 594–599.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3144>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18–26.
jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika
- Hasibuan, S. M. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70936/mumtaz.v4i1.164>
- Herlina, Surya, Rusmayadi, Muhammad Yusri Bachtiar, Salma Samputri, & Rahayu. (2025). Exploring Curriculum Implementation Needs Based on Self-Determination Theory: A Case Study in Indonesia Primary School Teachers. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(3), 519–531.
<https://doi.org/10.14421/jga.2025.103-08>
- Hidayat, W. , & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. In *Journal of Nusantara Education* (Vol. 3, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Lubis, L. S. P., Saragih, D., & Maulana, R. s. (2024). Motivasi Pembelajaran Sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10, 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.654>
- Mansur, A., Pasirah, E., Nadya, E. D., & Adinata. H. (2024). Peningkatan Semangat Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila Pada Siswa

- Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 3, 176–187.
<https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i2.39982>
- Mardin, A., Hadiyanto, H., Zainil, M., Gistituati, N., Azrul, A., & Kenedi, A. K. (2023). The Effect of Project Based Learning on Students' Motivation and Mathematics Learning Outcomes in Kurikulum Merdeka at the Elementary School Level. *AL-TA'LIM JOURNAL*, 30(1), 31.
<https://doi.org/10.15548/jt.v31i1.962>
- Rahmatulloh, G., Ghani, A., Mustofa, M., Octafiona, E., & Iti'ana, A. (2025). The Influence of the Implementation of the Independent Curriculum and Learning Environment on Students' Learning Motivation at SMK Bina Latih Karya. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7.
<https://doi.org/10.61227>
- Rizqi, F. N. N. M., Supriyanto, T. , A. T., Ratnaningrum, I., & Andaryani, E. T. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa KELAS IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*.
<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/jee/article/view/77625>
- Sari, P. P., Susanti, E., Avida, A., Yonanda, P. , & Triana, N. (2024). Improving Student Learning Motivation Through Differentiated Learning in Pancasila and Citizenship Subjects in Grade 1 of Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(10).
<https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Sintya, D. D., Imaningtyas, & Utami, N. C. M. (2025). Peningatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Active Learning Tipe True or False Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24953>
- Suari, N. W. A., Juniartini, & Devi, N. L. P. L. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan*
-

Pembelajaran IPA Indonesia,
12(2), 88–98.

https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPII/article/download/56561/24297?__cf_chl_tk=7BGD5gtuic41Rg_d9kstMu5.R7d_MKHhImbKwBa5kLU-1763528451-1.0.1.1-PWPcMkZMinqRY2MsCRCJ1J8BiRCImBZFr95Tbo.mvT4

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.)*. Alfabeta.

Yulianti, M. (2023). Peningkatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kemandirian Belajar dengan Penguasaan Konten Model Cooperative Learning Menggunakan Thinglink. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8, 552–562.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.581>